

Katalog : 1101002.3175



STATISTIK DAERAH KOTA JAKARTA UTARA 2021



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA JAKARTA UTARA**



**STATISTIK DAERAH
KOTA JAKARTA UTARA
2021**

STATISTIK DAERAH KOTA JAKARTA UTARA 2021

ISBN:

No. Publikasi:

Katalog: 1102002.3175

Ukuran Buku: 17,6 cm x 25 cm

Jumlah Halaman: viii + 20 halaman

Naskah:

BPS Kota Jakarta Utara

Penyunting:

BPS Kota Jakarta Utara

Desain Kover oleh:

BPS Kota Jakarta Utara

Penerbit:

©BPS Kota Jakarta Utara

Pencetak:

BPS Kota Jakarta Utara

Sumber Ilustrasi :

Icon by Freepik.com

Photo by M. Risyah Hidayat/Antara

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Utara

TIM PENYUSUN

Penanggung Jawab Umum:

Suhartono, S.Si, S.E., MM.

Penyunting:

Nani Suciati, S.E.

Penulis:

Nani Suciati, SE

Gambar Kulit:

I Made Widiguna

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Daerah Kota Jakarta Utara 2021 merupakan kelanjutan dari publikasi yang sama tahun sebelumnya. Berbeda dengan publikasi lainnya yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Jakarta Utara, publikasi ini lebih menekankan pada analisis deskriptif dari berbagai data dan informasi yang ada.

Publikasi ini memuat data dan informasi strategis yang terkait dengan pembangunan pada berbagai sektor di Kota Jakarta Utara. Data dan informasi yang disajikan antara lain mengenai penduduk, ketenagakerjaan, pendidikan, kesehatan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), kemiskinan, industri pengolahan, hotel dan pariwisata, pengeluaran penduduk, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Publikasi ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/masukan dalam melakukan evaluasi maupun penyusunan kebijakan pembangunan.

Kami menyadari bahwa dalam publikasi ini masih terdapat kelemahan atau kekurangan. Oleh karena itu, kami mengharapkan masukan/saran dari pengguna data guna penyempurnaan publikasi pada edisi yang akan datang. Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penerbitan publikasi ini, kami sampaikan penghargaan dan terima kasih.

Jakarta, Oktober 2021
Kepala Badan Pusat Statistik
Kota Jakarta Utara,

Suhartono, S.Si, S.E., M.M.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Geografi dan Iklim	1
Pemerintahan	2
Penduduk	3
Ketenagakerjaan	4
Pendidikan	5
Kesehatan	6
Perumahan	7
Pembangunan Manusia	8
Kemiskinan	9
Perikanan	10
Konstruksi	11
Industri	12
Hotel dan Pariwisata	13
Komunikasi dan Transportasi	14
Fertilitas	15
Harga	16
Pengeluaran Penduduk	17
Pendapatan Regional	18
Perbandingan Regional	19

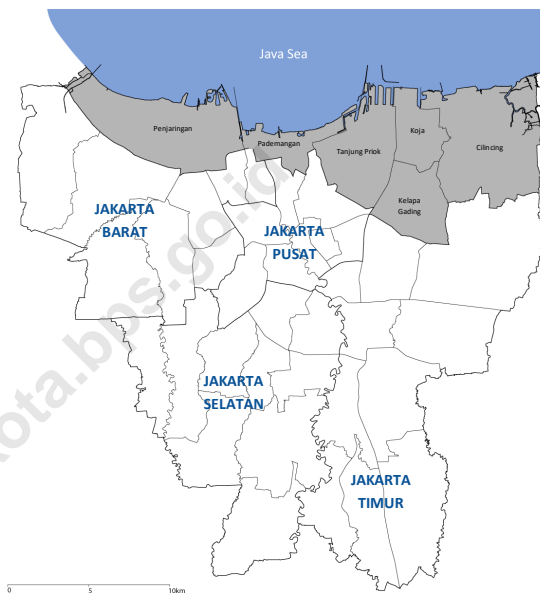
Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 137 Tahun 2017, luas wilayah Kota Jakarta Utara adalah 146,66 km². Kota Jakarta Utara membentang dari Barat ke Timur sepanjang kurang lebih 35 km, menjorok ke darat antara 4 s/d 10 km. Ketinggian dari permukaan laut antara 0 s/d 2 meter, dari tempat tertentu berada di bawah permukaan laut yang sebagian besar terdiri dari rawa-rawa/ empang air payau.

Jakarta Utara terbagi menjadi 6 kecamatan, yaitu: Kecamatan Penjaringan 45,41 km²; Kecamatan Pademangan 11,92 km²; Kecamatan Tanjung Priok 22,52 km²; Kecamatan Koja 12,25 km²; Kecamatan Kelapa Gading 14,87 km²; dan Kecamatan Cilincing 39,70 km².

Secara rata-rata, suhu udara di Jakarta Utara pada tahun 2020 adalah 28,8°C, dimana suhu udara terendah yaitu 26,4°C, sedangkan suhu tertinggi yaitu 32,1°C. Adapun rata-rata kecepatan angin pada tahun 2020 adalah 5 knot. Rata-rata kelembaban udara di Jakarta Utara tahun 2020 sebesar 77 persen dengan tingkat kelembaban udara terendah sebesar 64 persen dan tertinggi dapat mencapai 88 persen.

Jumlah curah hujan yang terjadi di Kota Jakarta Utara pada tahun 2020 adalah 2484,5 mm³ dengan jumlah hari hujan sebanyak 118 hari. Selain itu, rata-rata tekanan udara yang terjadi pada tahun 2019 adalah 1.011,4 mb.

Peta Wilayah Kota Adm. Jakarta Utara



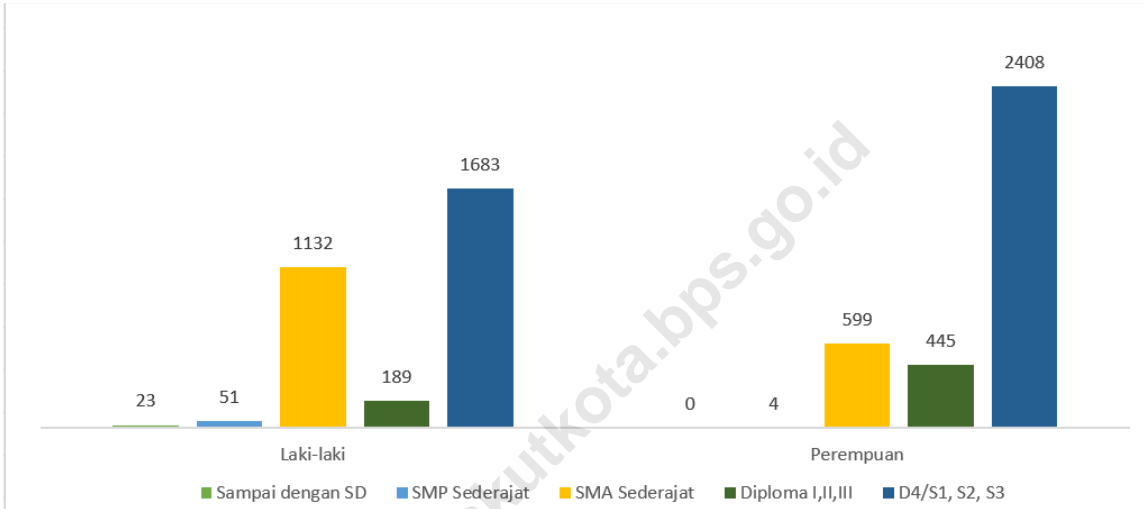
Sumber: wikipedia

Geografi dan Iklim
Kota Adm. Jakarta Utara 2020

Luas (km ²)	146,66
Suhu Udara (°C)	28,80
Kecepatan Angin (Knot)	5,00
Kelembaban Udara (persen)	77,00
Curah Hujan (mm ³)	2.481,50
Tekanan Udara (mb)	1.010,50
Penyinaran Matahari	5,91

Sumber: Jakarta Utara Dalam Angka 2020

Jumlah PNS Pemerintah Kota Adm. Jakarta Utara menurut



Sumber: Jakarta Utara Dalam Angka 2021

Tahun 1973 Kota Administrasi Jakarta Utara terdiri dari 4 kecamatan dan 24 kelurahan, yaitu Kep. Seribu, Penjaringan, Tanjung Priok, Koja

Pada tahun 1986 dengan SK Gubernur DKI Jakarta No. 1251/1986 dibentuklah dua perwakilan kecamatan yaitu Perwakilan Kecamatan Koja di Kelapa Gading dan Perwakilan Kecamatan Penjaringan di Pademangan. Dengan PP No. 60/1990 kedua perwakilan kecamatan ini ditetapkan secara definitif sebagai Kecamatan Kelapa Gading dan Kecamatan Pademangan. Sebelum penetapan ini, di Jakarta Utara telah dibentuk kecamatan baru yaitu Kecamatan Cilincing yang merupakan pemekaran Kecamatan Koja.

Berdasarkan data tahun 2020, terdapat 6.534 PNS Pemerintah Kota Adm. Jakarta Utara yang terdiri dari 3.078 orang laki-laki dan 3.456 orang perempuan.

Jika dilihat menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan, PNS dengan pendidikan S1/S2/ S3 mencapai 4.091 pegawai secara total. Jumlah PNS di Jakarta Utara, baik pada kelompok laki-laki maupun perempuan, masih didominasi oleh lulusan SMA ke atas. Dengan tingkat pendidikan yang sebagian besar telah mencapai minimal SMA/ sederajat, PNS Kota Jakarta Utara diharapkan mampu menjadi pelayan publik yang profesional dan berintegritas .

Sumber utama data kependudukan adalah Sensus Penduduk yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali, Indonesia telah melaksanakan tujuh kali Sensus Penduduk sejak merdeka yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, 2010, dan 2020.

Di dalam sensus penduduk pencacahan dilakukan terhadap seluruh penduduk yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia termasuk warga negara asing kecuali anggota Korps Diplomatik negara sahabat beserta keluarganya.

Jumlah penduduk Kota Jakarta Utara tahun 2020 tercatat sebanyak 1.827.731 jiwa dengan laju pertumbuhan sebesar 0,008 persen. Angka ini merupakan hasil proyeksi penduduk kondisi pertengahan tahun 2020. Penduduk Kota Jakarta Utara mempunyai sex ratio sebesar 102,39 dengan penduduk laki-

laki sebanyak 1.137.873 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 1.112.714 jiwa.

Kota Jakarta Utara memiliki kepadatan penduduk sebesar 16.361,33. Artinya, terdapat 16.361,33 penduduk di setiap 1 km². Cilincing merupakan kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi sebesar 35.330,36, artinya terdapat 35.330,36 penduduk di setiap 1 km². Sementara itu, Penjaringan merupakan kecamatan dengan kepadatan penduduk terendah yaitu 8.949,31 penduduk setiap 1

“ Cilincing merupakan kecamatan dengan penduduk paling banyak di Kota Jakarta utara, namun bukan merupakan yang paling padat.

Statistik Kependudukan Kota Adm. Jakarta Utara Menurut Kecamatan, 2020

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Pertumbuhan Penduduk (persen)	Persentase Penduduk (persen)	Kepadatan Penduduk per km ²
Penjaringan	355.402	0,012	19,44	10.014,99
Pademangan	168.265	0,009	9,21	16.964,42
Tanjung Priok	395.040	0,003	21,61	15.722,70
Koja	319.115	0,008	17,46	24.169,34
Kelapa Gading	158.373	0,003	8,72	9.885,93
Cilincing	430.536	0,012	23,56	13.287,25
Jakarta Utara	1.827.731	0,008	100,00	13.287,25

Sumber: Jakarta Utara Dalam Angka 2020

Data ketenagakerjaan merupakan indikator pembangunan yang penting karena mencakup dimensi ekonomi dan sosial. Dimensi ekonomi menjelaskan kebutuhan manusia akan pekerjaan berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, sedangkan dimensi sosial dari pekerjaan berkaitan dengan pengakuan masyarakat terhadap kemampuan individu. Oleh karena itu, setiap upaya pembangunan selalu diarahkan pada perluasan kesempatan kerja sehingga penduduk dapat memperoleh manfaat langsung dari pembangunan.

Menurut konsep International Labor Organization (ILO), penduduk usia kerja adalah penduduk usia 15 tahun ke atas. Penduduk usia kerja (penduduk 15 tahun ke atas) di Kota Jakarta Utara menurut hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2019 berjumlah 1.364.427 jiwa. Dari jumlah tersebut, 67,92 persennya yaitu 926.762 jiwa merupakan angkatan kerja dan sisanya bukan angkatan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa persentase penduduk usia kerja yang aktif dalam kegiatan ekonomi masih lebih besar dibandingkan dengan penduduk yang tidak aktif dalam kegiatan ekonomi.

Sementara itu, angka pengangguran yang dicerminkan dari Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Jakarta Utara tahun 2019 sebesar 6,32 persen. Artinya, hanya sebagian kecil penduduk angkatan kerja di Kota Jakarta Utara menganggur.

**Statistik Ketenagakerjaan
Kota Adm. Jakarta Utara 2020**

Uraian	2020
Angkatan Kerja	926.762
1. Bekerja	868.208
2. Pengangguran	58.554
Bukan Angkatan Kerja	437.665
1. Sekolah	106.914
2. Mengurus Rumah tangga	271.442
3. Lainnya	59.319
Jumlah	1.364.427

Sumber: Jakarta Utara Dalam Angka 2021

“Tingkat pengangguran tahun 2020 di Kota Jakarta Utara mengalami penurunan dibandingkan tingkat pengangguran tahun 2019

Pemanfaatan fasilitas pendidikan sesuai pada jenjang pendidikannya dapat dilihat melalui indikator Angka Partisipasi Murni (APM). APM merupakan proporsi penduduk kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah tepat di jenjang pendidikan yang seharusnya (sesuai antara umur penduduk dengan ketentuan usia bersekolah di jenjang tersebut) terhadap penduduk kelompok usia sekolah yang bersesuaian. Indikator ini berfungsi untuk menunjukkan seberapa besar penduduk yang bersekolah tepat waktu.

Berdasarkan hasil data SUSENAS tahun 2020, APM SD yang mencapai 97,49 persen pada tahun 2020, artinya sekitar 97 persen penduduk di Jakarta Utara yang berusia 7-12 tahun bersekolah tepat waktu dijenjang SD sederajat. APM SMP sebesar 76,61 persen, artinya sekitar 77 persen penduduk di Jakarta Utara yang berusia 13-15 tahun bersekolah tepat waktu dijenjang SMP sederajat. APM SMA yang mencapai 54,64 persen, artinya sekitar 55 persen penduduk di Jakarta Utara yang berusia 16-18 tahun bersekolah tepat waktu dijenjang SMA sederajat.

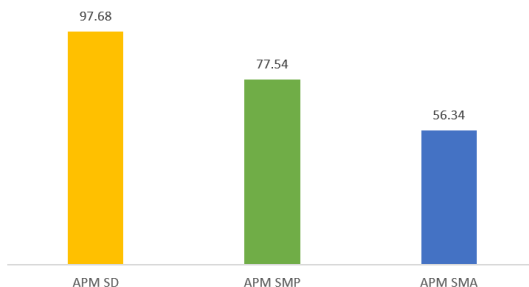
Selain itu, menurut hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret tahun 2020 menunjukkan bahwa 99,83 persen penduduk 15 tahun ke atas di Kota Jakarta Utara sudah melek huruf atau mampu membaca/menulis.

Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Tingkatan di Kota Jakarta Utara, 2020/2021

Tingkatan	Sekolah	Guru	Murid
TK	14.625	6.974	14.875
Raudatul Athfal (RA)	155	594	6.836
SD	339	5.824	112.670
Madrasah Ibtidaiyah (MI)	70	877	20.396
SMP	195	2.904	26.886
Madrasah Tsanawiyah (MTs)	32	516	6.084
SMA	89	1.218	15.719
SMK	76	832	14.962
Madrasah Aliyah (MA)	14	282	2.009

Sumber: Jakarta Utara Dalam Angka 2021

APM SD, SMP, SMA Kota Adm. Jakarta Utara, 2020



Sumber: Jakarta Utara Dalam Angka 2021

Persentase Penduduk Jakarta Utara yang Memiliki Keluhan Kesehatan, 2020

Jenis Kelamin	2020
Laki-laki	31,70
Perempuan	34,53
Jakarta Utara	33,13

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional

Salah satu tujuan pembangunan di bidang kesehatan adalah untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada semua lapisan masyarakat secara mudah, murah dan merata. Salah satu indikator yang digunakan untuk menentukan derajat kesehatan adalah angka kesakitan. Angka kesakitan adalah persentase penduduk yang memiliki keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir yang menyebabkan terganggunya aktivitas sehari-hari. Berdasarkan hasil SUSENAS 2020, 33,13 persen penduduk Kota Jakarta Utara memiliki keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir.

Akses masyarakat Kota Jakarta Utara terhadap fasilitas kesehatan sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan melalui jumlah fasilitas kesehatan yang sudah mencukupi dan menyebar di setiap kecamatan. Secara keseluruhan, Kota Jakarta Utara memiliki jumlah klinik pratama dan puskesmas yang

Jumlah Fasilitas Kesehatan di Jakarta Utara, 2019

Fasilitas Kesehatan	2019
Rumah Sakit	16
Rumah Sakit Bersalin	8
Poliklinik	31
Puskesmas	31

Sumber: Provinsi Jakarta Dalam Angka 2020

cukup banyak. Adapun jumlah rumah sakit umum baik milik pemerintah maupun swasta adalah 16 rumah sakit yang tersebar di 6 kecamatan di Jakarta Utara.

Menurut data Kementerian Kesehatan, terdapat 338 dokter, 1.381 perawat, dan 436 bidan yang bertugas di Jakarta Utara. *World Health Organization* (WHO) memberikan rekomendasi jumlah tenaga kesehatan per populasi di suatu wilayah (10 dokter dan 40.000 bidan atau perawat per 10.000

Jumlah Tenaga Kesehatan di Jakarta Utara, 2020

Tenaga Kesehatan	2020
Dokter	700
Perawat	3.798
Bidan	783
Farmasi	568
Ahli Gizi	134

Sumber: Jakarta Utara Dalam Angka 2020

Statistik Perumahan Kota Jakarta Utara, 2019

Indikator	Kelompok Pengeluaran		
	40 Persen Terbawah	40 Persen Tengah	20 Persen Teratas
Status Kepemilikan Bangunan			
Milik Sendiri	36,16	40,13	68,86
Bukan Milik Sendiri	63,84	59,87	31,14
Fasilitas Tempat Buang Air Besar			
Sendiri	76,52	71,61	87,96
Lainnya (Fasilitas Bersama, MCK umum, atau tidak ada)	23,48	28,39	12,04
Sumber Air Utama untuk MCK			
Leding	75,59	74,79	92,39
Sumur Bor/Pompa	15,74	19,51	6,90
Sumur/Mata Air Terlindung	8,67	5,70	NA

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional

Fasilitas perumahan di suatu wilayah dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan penduduknya. Indikator kesejahteraan mengenai perumahan diantaranya adalah status kepemilikan bangunan, fasilitas sanitasi dan sumber air. Kondisi perumahan rumah tangga dikaitkan juga dengan status ekonomi rumah tangga tersebut. Semakin tinggi pengeluaran rumah tangga, semakin baik dan berkualitas fasilitas perumahan yang dimiliki. Pada tahun 2019, persentase rumah tangga yang memiliki rumah pada kelompok rumah tangga dengan pengeluaran 20 teratas mencapai 68 persen, di sisi lain hanya 36 persen penduduk

kelompok pengeluaran 40 persen terbawah yang sudah memiliki rumah. Untuk indikator fasilitas sanitasi, lebih dari 70 persen penduduk pada semua kategori pengeluaran sudah memiliki fasilitas buang air besar milik sendiri. Adapun untuk indikator akses terhadap air untuk MCK, sebagian besar rumah tangga di Jakarta Utara mengakses air leding dan sumur bor/pompa untuk Mandi Cuci Kakus (MCK).

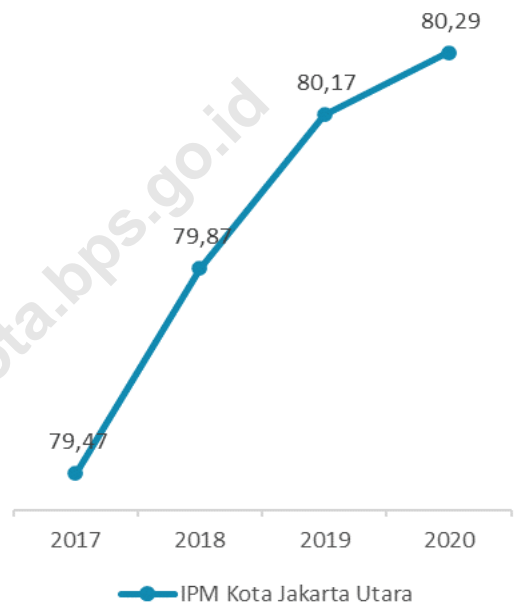


Rumah susun menjadi solusi yang diberikan Pemprov DKI Jakarta untuk mengatasi keterbatasan lahan permukiman di Jakarta.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu ukuran untuk melihat keberhasilan dalam membangun kualitas hidup manusia. Capaian IPM Jakarta Utara tahun 2020 sebesar 80,29 poin. Capaian IPM ini termasuk dalam klasifikasi sangat tinggi (IPM \geq 80). IPM Kota Jakarta Utara tahun 2020 tumbuh sebesar 0,15 persen dari tahun sebelumnya. Dengan capaian tersebut, tahun 2020 kualitas pembangunan manusia di Kota Jakarta Utara dikategorikan tinggi.

Unsur pembentuk IPM berasal dari tiga dimensi yaitu dimensi umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Pada dimensi pertama, diketahui bahwa Umur Harapan Hidup saat Lahir (UHH) Kota Jakarta Utara tahun 2020 sebesar 73,28 tahun. Artinya, bayi yang lahir pada tahun 2020, rata-rata memiliki harapan untuk hidup sampai dengan 73 tahun. Selanjutnya, dari dimensi pengetahuan diperoleh Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS). HLS tahun 2020 sebesar 12,63 tahun yang artinya anak-anak usia sekolah (7 tahun) memiliki peluang untuk menamatkan pendidikannya hingga kelas kelas 3 SMA sederajat. Sementara itu, RLS tahun 2020 sebesar 10,80 tahun yang artinya rata-rata penduduk di Jakarta Utara usia 15 tahun ke atas telah mengenyam pendidikan hingga kelas X atau XI tingkat SMA sederajat.

**Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
Kota Jakarta Utara, 2017-2020**



Sumber: Indeks Pembangunan Manusia DKI Jakarta 2020

**Karakteristik Pembentuk IPM
Kota Jakarta Utara, 2020**

Komponen	2020
Angka Harapan Hidup	73,28
Rata-rata Lama Sekolah	10,80
Harapan Lama Sekolah	12,63
Pengeluaran per Kapita (Rp 000)	18.437

Sumber: Indeks Pembangunan Manusia DKI Jakarta 2020

Pembangunan yang berfokus pada kesejahteraan penduduknya akan dapat meningkatkan taraf hidup penduduknya dan tentunya dapat menurunkan persentase penduduk miskin di suatu wilayah. Berdasarkan data hasil SUSENAS tahun 2019, terjadi penurunan persentase penduduk miskin di Kota Adm. Jakarta Utara menjadi 5,04 persen. Sejalan dengan peningkatan garis kemiskinan Kota Jakarta Utara menjadi Rp549.606,-, indeks kedalaman kemiskinan dan keparahan kemiskinannya juga mengalami penurunan.

Indeks kedalaman kemiskinan adalah ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran antara masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Sedangkan indeks keparahan kemiskinan adalah ukuran untuk menggambarkan penyebaran pengeluaran antar penduduk miskin. Kesenjangan pengeluaran penduduk miskin dengan garis kemiskinan menurun menjadi 0,63 persen pada tahun 2019. Sedangkan, ketimpangan pengeluaran antar penduduk miskin menurun menjadi 0,14 persen pada tahun 2019. Hal ini menandakan bahwa menurunnya persentase penduduk miskin diikuti dengan menyempitnya kesenjangan antar penduduk miskin dan berkurangnya jurang antara garis kemiskinan dengan pengeluaran penduduk miskin.

Indikator Kemiskinan Kota Jakarta Utara, 2020

Indikator	2018	2019
Persentase Penduduk Miskin (persen)	5,35	5,04
Garis Kemiskinan (Rp. Per Kapita/ Bulan)	512.689	549.506
Indeks Kedalaman Kemiskinan (skala)	0,83	0,63
Indeks Keparahhan Kemiskinan (skala)	0,18	0,14

Sumber: Tren Data Sosial Provinsi DKI Jakarta Tahun 2020

“Tingkat Kemiskinan di Jakarta Utara, 2019

5,04 %

Artinya, di antara 100 penduduk Jakarta Utara, ada 5 orang miskin.

Jumlah Nelayan Menurut Status di Jakarta Utara, 2018-2020

Status Nelayan	2018	2019	2020
Nelayan Menetap	2.167	2.175	3.271
Pemilik	977	975	1.912
Pekerja	1.190	1.200	1.359
Nelayan Pendatang	23.041	23.060	22.632
Pemilik	1.250	1.255	872
Pekerja	21.791	21.805	21.760

Sumber: Sudin Ketahanan Pangan, Kelautan, dan Pertanian Kota Jakarta Utara

Sebagai daerah yang berbatasan dengan laut, Jakarta Utara merupakan salah satu wilayah di DKI Jakarta yang mempunyai potensi perikanan laut. Produksi ikan di Jakarta Utara terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2019, produksi ikan mencapai 6.234.051 kg.

Pada tahun 2020, jumlah nelayan di Jakarta Utara dengan status nelayan yang menetap ada sebanyak 3.271 orang. Jumlah tersebut mengalami kenaikan dibandingkan pada 2 (dua) tahun sebelumnya yaitu sebanyak 2.167 pada tahun 2018 dan 2.175 di tahun 2019. Hal sebaliknya terjadi pada jumlah nelayan dengan status pendatang. Terdapat 22.632 nelayan dengan status pendatang di tahun 2020, mengalami

penurunan dibanding tahun 2019 sebesar 23.060. Dilihat dari jumlah pemilik dan pekerja, jumlah pekerja baik nelayan dengan status menetap maupun status pendatang lebih banyak dibandingkan jumlah pemilik.



Produksi Ikan di Jakarta Utara pada tahun 2020 adalah sebesar 6.234.051 kg dengan nilai rupiah 162,399 Miliar

Sumber: Sudin Ketahanan Pangan, Kelautan, dan Pertanian Kota Jakarta Utara

Sektor konstruksi mempunyai peranan yang cukup berarti dalam perekonomian Kota Jakarta Utara. Selama lima tahun terakhir, sektor konstruksi memberikan kontribusi sekitar 15 persen terhadap total PDRB Jakarta Utara. Akan tetapi, kontribusi sektor ini terus mengalami penurunan selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2018, kontribusi sektor ini sebesar 14,64 persen, sementara pada tahun 2014 kontribusinya mencapai 15,68 persen.

Pengadaan fasilitas perumahan bagi masyarakat merupakan salah satu bagian dari kegiatan sektor konstruksi. Sarana perumahan yang layak dan bersih untuk menunjang kehidupan sangat dibutuhkan seiring dengan perkembangan jumlah penduduk di Jakarta Utara. Mengingat keterbatasan lahan untuk perumahan maka pemerintah daerah berupaya untuk membangun rumah susun sederhana yang layak huni. Rumah susun ini khususnya

Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi DKI

Jakarta, 2019-2020



Sumber: Provinsi DKI Jakarta Dalam Angka 2020

diperuntukkan bagi masyarakat golongan ekonomi menengah kebawah.

Sampai dengan tahun 2019, Pemerintah Daerah Jakarta Utara telah menyediakan 37 blok rumah susun sederhana yang terdiri dari 10.549 unit dan terletak di 83 lokasi rumah susun. Rumah susun yang berhasil dibangun tersebut berukuran 21 m², 30 m² dan 36 m² per unit.



Karakteristik Rumah Susun Sederhana Kota Jakarta Utara, 2019

Lokasi : 83 tempat

Luas Area : 52,92 Ha

Jumlah Blok : 37 Blok

Jumlah Unit : 10.549 Unit

Sumber: Jakarta Utara Dalam Angka 2020

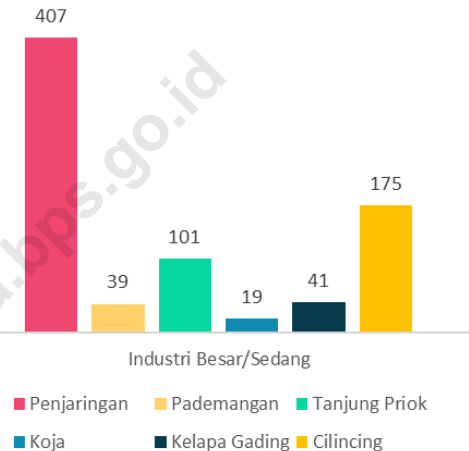
Industri Pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Industri pengolahan di kelompokkan ke dalam 4 (empat) golongan berdasarkan banyaknya pekerja, yaitu: Industri Besar (100 orang pekerja tau lebih), Industri Sedang (20-99 orang pekerja), Industri Kecil (5-19 orang pekerja), dan Industri Mikro (1-4 orang pekerja).

Pada tahun 2019 terdapat sebanyak 782 industri berskala besar dan sedang di Kota Jakarta Utara. Kecamatan Penjaringan memiliki industri besar dan sedang paling banyak yaitu sebanyak 407 industri atau sebesar 52 persen dari total industri besar sedang di Jakarta Utara. Selanjutnya dari sisi tenaga kerja, industri besar sedang di Jakarta Utara menyerap sejumlah 175.136 tenaga kerja di Kota Jakarta Utara pada tahun 2019.

“ Tahun 2019, sektor Industri Pengolahan menyumbang 32,82 persen PDRB Kota Jakarta Utara , paling tinggi dibanding sektor lainnya.

Sumber: Jakarta Utara Dalam Angka 2020

Jumlah Industri Pengolahan Besar/Sedang Menurut Kecamatan di Jakarta Utara, 2019



Sumber: Jakarta Utara Dalam Angka 2020

Jumlah Tenaga Kerja Industri Pengolahan Besar/Sedang Menurut Kecamatan di Jakarta Utara, 2019

Kecamatan	Tenaga Kerja
Penjaringan	53.200
Pademangan	5.619
Tanjung Priok	44.036
Koja	1.235
Kelapa Gading	5.661
Cilincing	65.385
Jakarta Utara	175.136

Sumber: Jakarta Utara Dalam Angka 2020

Hotel merupakan fasilitas penting kegiatan pariwisata di suatu wilayah. Pada tahun 2020 terdapat 61 hotel di Kota Jakarta Utara, dimana 33 diantaranya adalah hotel berbintang dan 28 hotel merupakan hotel melati. Jumlah kamar terbanyak dimiliki oleh hotel berbintang. Terdapat 5.735 kamar di hotel berbintang dan 1.318 kamar di hotel melati. Sedangkan untuk indikator jumlah tempat tidur, terdapat 8.130 tempat tidur di hotel bintang dan 1.416 tempat tidur di hotel melati.

Selanjutnya salah satu destinasi wisata di Kawasan Jakarta Utara adalah Taman Impian Jaya Ancol. Taman Impian Jaya Ancol adalah taman rekreasi tematik terbesar dan terlengkap di Jakarta. Terletak di Jakarta Utara berhadapan dengan Laut Jawa, Taman Impian Jaya Ancol merupakan kawasan resor tepi pantai yang berdiri di atas lahan seluas 80 hektar. Ini adalah sebuah taman rekreasi yang menyediakan berbagai fasilitas, mulai dari olahraga air dan pantai, wahana seru, kolam renang, hingga Eco-Park dan pertunjukan spektakuler bertabur bintang kaliber internasional.

Statistik Hotel Jakarta Utara, 2020

Uraian	2020
Jumlah Hotel	61
Hotel Bintang	33
Hotel Non Bintang	28
Jumlah Kamar	7.053
Hotel Bintang	5.735
Hotel Non Bintang	1.318
Jumlah Tempat Tidur	9.546
Hotel Bintang	8.130
Hotel Non Bintang	1.416

Sumber: Jakarta Utara Dalam Angka 2021

“ Pada tahun 2020, terdapat 4,51 juta pengunjung Taman Impian Jaya Ancol, menurun dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 18,94 juta



Panjang jalan Kota Jakarta Utara pada tahun 2020 yaitu sepanjang total 1.104.119 meter. Jumlah tersebut meliputi jalan tol sepanjang 34.592 meter, jalan arteri sepanjang 29.710 meter, jalan kolektor sepanjang 252.434 meter, dan jalan lokal sepanjang 787.383 meter.

Angka keberangkatan dan kedatangan kapal laut pada tahun 2020 mengalami puncaknya pada bulan Januari . Puncak penggunaan transportasi kapal laut juga sedikit meningkat pada bulan Februari dan bulan Maret . Sedangkan pada bulan-bulan lainnya, angka kedatangan dan keberangkatan kapal tidak pernah menyentuh angka 7.000. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat gencar menggunakan kapal laut sebagai transportasi pada bulan-bulan awal tahun.

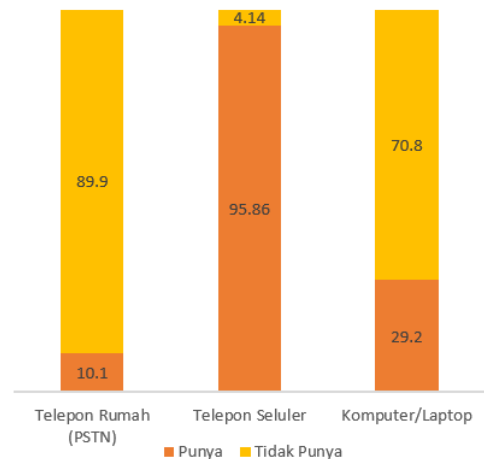
Di era globalisasi sekarang, kemajuan teknologi komunikasi semakin mempermudah kehidupan manusia. Hal ini tentu mendorong kepemilikan masyarakat terhadap perangkat komunikasi. Berdasarkan data, kepemilikan telepon kabel di Jakarta Utara terlihat menurun. Kemungkinan besar masyarakat lebih tertarik dengan telepon seluler yang lebih praktis, dan bisa dilihat dari angka kepemilikan telepon seluler yang cukup tinggi. Untuk kepemilikan komputer dan notebook, tercatat lebih banyak masyarakat yang tidak memiliki ketimbang yang memiliki.

Lalu Lintas Penumpang yang Berangkat dan Datang melalui Pelabuhan Laut Tanjung Priok Menurut Bulan, 2020

Bulan	Datang	Berangkat
Januari	16.507	17.210
Februari	11.787	11.392
Maret	11.711	10.518
April	3.552	2.646
Mei	2	30
Juni	660	68
Juli	753	1.148
Agustus	1.889	1.286
September	2.584	2.279
Oktober	2.085	1.963
November	2.755	2.611
Desember	6.415	7.374
Total	60.700	58.525

Sumber: Jakarta Utara Dalam Angka 2021

Persentase Rumah tangga Menurut Akses Komunikasi dan Kepemilikan Komputer, 2020



Sumber: Jakarta Utara Dalam Angka 2021

Angka kelahiran adalah penanda kesuburan penduduk. Semakin subur penduduk maka semakin tinggi angka kelahiran yang ditimbulkan. Jumlah angka kelahiran yang tinggi dapat mempengaruhi populasi dalam suatu wilayah. Dengan semakin banyaknya populasi penduduk maka akan menciptakan kepadatan penduduk yang akan mempengaruhi kesejahteraan sosial masyarakat. Oleh karena itu, untuk menghindari kepadatan populasi penduduk, angka kelahiran harus dibatasi. Salah satu cara untuk menekan angka kelahiran adalah dengan melaksanakan program Keluarga Berencana atau KB.

Pada tahun 2020, tercatat rata-rata sebanyak 300.000an peserta KB aktif per bulannya. Untuk penambahan peserta KB baru sekitar hampir 2000an peserta setiap bulannya. Terhitung penambahan jumlah peserta KB di Jakarta Utara mengalami jumlah tertinggi pada bulan November dengan jumlah 15.574 orang, sedangkan jumlah terendah pada bulan Desember dengan jumlah 1.482 orang. Jumlah peserta KB aktif selalu meningkat sepanjang tahun 2020, meskipun sempat mengalami penurunan sedikit di bulan Oktober.

Jumlah Peserta KB Aktif dan KB Baru Menurut Bulan, 2020

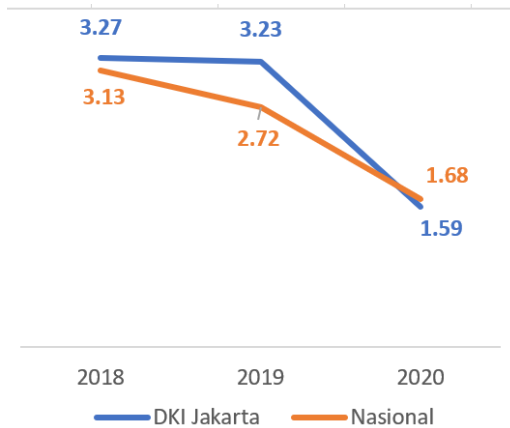
Bulan	Peserta Aktif	Peserta Baru
Januari	306.235	1.696
Februari	306.394	2.963
Maret	306.552	4.745
April	306.710	6.345
Mei	306.768	7.461
Juni	306.977	10.069
Juli	307.185	11.147
Agustus	307.343	11.993
September	307.501	13.311
Oktober	307.660	14.572
November	307.818	15.574
Desember	308.268	1.482

Sumber: Jakarta Utara Dalam Angka 2021

“ Pada tahun 2020, suntikan merupakan metode KB yang paling banyak digunakan di Kota Jakarta Utara.

Sumber: Jakarta Utara Dalam Angka 2021

**Laju Inflasi DKI Jakarta dan Nasional,
2018- 2020 (Persen)**



Sumber: Publikasi IHK dan Inflasi DKI Jakarta 2020,

**Laju Inflasi DKI Jakarta menurut Kelompok
Pengeluaran, 2020**

Kelompok Pengeluaran	2020
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	5,15%
Makanan, Minuman dan Tembakau	4,34%
Kesehatan	2,36%
Pendidikan	2,31%
Penyediaan Makanan dan Minuman/ Restoran	1,73%
Umum	1,59%
Pakaian dan Alas Kaki	0,95%
Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0,80%
Perumahan, Air, Listrik, Gas, & Bahan Bakar Rumah Tangga	0,02%
Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan	0,01%
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	-0,29%
Transportasi	-1,31%

Sumber: Publikasi IHK dan Inflasi DKI Jakarta 2020,
BPS Prov. DKI Jakarta

Inflasi adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa yang berlangsung secara terus menerus. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai mata uang. Dengan demikian, inflasi dapat juga diartikan sebagai penurunan nilai mata uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum.

Salah satu indikator ekonomi makro yang dapat digunakan untuk melihat rata-rata perubahan harga antarwaktu adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Inflasi yang terjadi di Kota Adm. Jakarta Utara diidentikkan dengan Inflasi Provinsi DKI Jakarta. Berdasarkan publikasi IHK Provinsi DKI Jakarta, inflasi Jakarta dan nasional menunjukkan tren menurun dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2020 inflasi Jakarta mencapai 1,59 persen dan lebih tinggi dari angka inflasi nasional yang sebesar 1,68 persen.

Bila melihat laju inflasi menurut kelompok pengeluaran, pada tahun 2020 makanan jadi, minuman, dan Tembakau merupakan kelompok yang mengalami inflasi tertinggi, yaitu mencapai 4,43 persen, kemudian disusul oleh kelompok bahan makanan dengan laju inflasi 5,93 persen. Kategori transportasi, komunikasi, dan keuangan merupakan satu-satunya kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi sebesar 0,93 persen.

Rata-rata Pengeluaran Perkapita per Bulan menurut Jenis Pengeluaran Kota Jakarta Utara, 2020

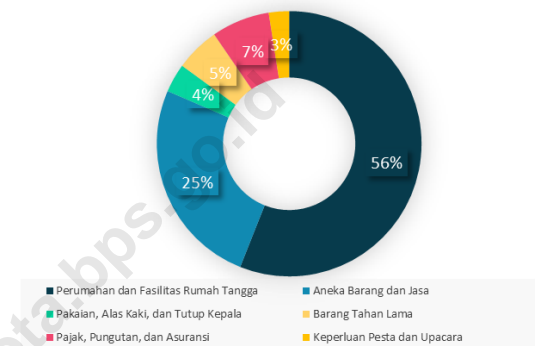
No	Golongan Pengeluaran Perkapita Sebulan	Nilai Jenis Pengeluaran (Rp)	
		Makanan	Non Makanan
1	300.000-499.999	335.698	136.928
2	500.000-749.999	435.860	213.775
3	750.000-999.999	572.477	303.146
4	1.000.000-1.499.999	732.160	493.753
5	1.500.000 ke atas	1.287.551	2.265.677
Rata-rata		964.853	1.332.940
Persentase		41,99	58,01

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional

Tingkat kesejahteraan seseorang dapat dilihat dari pengeluaran konsumsinya, baik konsumsi makanan maupun konsumsi non makanan. Oleh karena itu, data mengenai pengeluaran rumah tangga dapat dijadikan indikator tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah. Rata-rata pengeluaran per kapita per bulan penduduk Kota Adm. Jakarta Utara pada tahun 2020 sebesar Rp2.297.793,- dengan rincian pengeluaran konsumsi makanan sebesar Rp964.853,- sedangkan pengeluaran non makanan sebesar Rp1.332.940,-.

Secara keseluruhan, porsi pengeluaran masyarakat Kota Jakarta Utara lebih besar untuk konsumsi non-makanan dibandingkan makanan. Sebesar 58 persen pengeluaran masyarakat Jakarta Utara

Distribusi Pengeluaran Non Makanan Perkapita Sebulan menurut Kelompok Pengeluaran Kota Jakarta Utara, 2020



Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional

digunakan untuk konsumsi non-makanan. Akan tetapi, jika dilihat berdasarkan golongan pengeluaran perkapita per bulan, hanya kelompok rumah tangga dengan total pengeluaran perkapita Rp1.500.000,- ke atas yang memiliki pengeluaran non-makanan lebih tinggi dibandingkan pengeluaran makanan.

“ Terdapat kecenderungan perubahan pola konsumsi seiring meningkatnya pengeluaran masyarakat

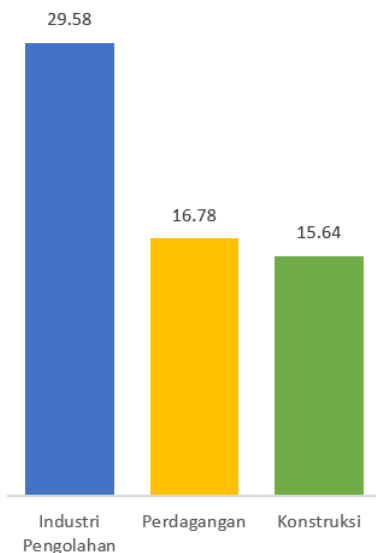
Bila diperinci berdasarkan jenis pengeluaran non makanan, perumahan merupakan kategori dengan persentase pengeluaran terbesar pada tahun 2020. sebesar 56 persen pengeluaran masyarakat dialokasikan untuk aspek perumahan seperti biaya sewa rumah, perbaikan, pembayaran listrik, dsb.

Perkembangan PDRB Kota Adm. Jakarta Utara, 2018-2019

Indikator	2018	2019
PDRB-Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Milyar Rp.)	320.778,6	333.659,8
PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (Milyar Rp.)	488.755,3	525.169,7
Pertumbuhan Ekonomi (%)	6,30	4,02

Sumber: BPS Kota Adm. Jakarta Utara

Distribusi Persentase PDRB Lapangan Usaha dengan Kontribusi Terbesar di Kota Jakarta Utara, 2019



Sumber: BPS Kota Adm. Jakarta Utara

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) diartikan sebagai nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya per tahun) tanpa memperhitungkan apakah produksi itu dilakukan dengan memakai faktor produksi dari dalam wilayah tersebut atau tidak. Penghitungan PDRB dibagi menjadi dua jenis yaitu atas dasar harga berlaku dan harga konstan (tahun 2010 sebagai tahun acuan). Berdasarkan harga konstan tahun 2010, PDRB Kota Jakarta Utara tahun 2019 mencapai 333.659,8 milyar. Sedangkan, PDRB Kota Jakarta Utara atas dasar harga berlaku mencapai 525.169,7 milyar. Dari sisi pertumbuhan PDRB Kota Jakarta Utara mengalami penurunan, dari 6,30 persen pada tahun 2018 menjadi 4,02 persen pada tahun 2019.

Struktur perekonomian Jakarta Utara tidak terlalu mengalami perubahan yang signifikan setiap tahunnya. Lapangan usaha yang konsisten memberikan kontribusi terbesar adalah Industri Pengolahan, Konstruksi, dan Perdagangan. Ketiganya menyumbang lebih dari 60 persen PDRB Kota Jakarta Utara. Pada tahun 2019, lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor berkontribusi sebesar 14,68 persen, Konstruksi sebesar 17,55 persen, dan Industri Pengolahan sebesar 32,82 persen.

Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Prov. DKI Jakarta menurut Kab/Kota Administrasi, 2019

Kabupaten/Kota Administrasi	Luas (km ²)	Penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
Kep Seribu	8,70	27.750	3.189
Jakarta Selatan	141,27	2.226.810	15.762
Jakarta Timur	188,03	3.037.140	16.152
Jakarta Pusat	48,13	1.056.900	21.959
Jakarta Barat	129,54	2.434.510	18.793
Jakarta Utara	146,66	1.778.980	12.130
DKI Jakarta	662,33	10.562.090	15.946

Sumber: BPS Prov. DKI Jakarta

Provinsi DKI Jakarta sebagai ibu kota Negara Indonesia sekaligus pusat perekonomian memiliki masalah terkait tingkat kepadatan penduduknya. Berdasarkan hasil proyeksi penduduk, jumlah penduduk Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2020 sebanyak 10,56 juta jiwa. Dengan luas wilayah DKI Jakarta yang hanya sebesar 662,33 km², terdapat 15.946 jiwa di tiap km²-nya. Adapun kota dengan jumlah penduduk terbanyak adalah Kota Adm. Jakarta Timur, yaitu sebanyak 3.037.140 jiwa, kemudian disusul oleh Kota Adm. Jakarta Barat sebanyak 2.434.510 jiwa. Kepulauan Seribu menjadi kabupaten dengan jumlah penduduk terendah yaitu sebanyak 27.750 jiwa. Hal tersebut mengingat bahwa luas wilayahnya yang hanya 8,7 km² dan tersebar di beberapa pulau di luar Pulau Jawa.

“DKI Jakarta merupakan provinsi terpadat di Indonesia dengan tingkat kepadatan mencapai 15 kali lipat kepadatan Jawa Barat

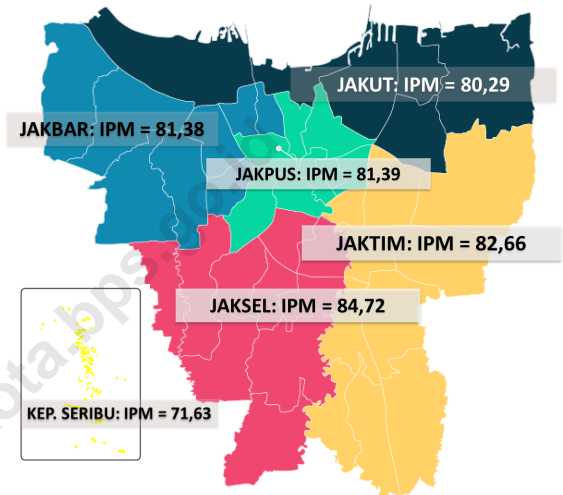
Jika dilihat berdasarkan tingkat kepadatan penduduknya, Kota Adm. Jakarta Barat menjadi kota terpadat di DKI Jakarta dengan jumlah penduduk sebanyak 18.793 jiwa setiap km²-nya. Kota terpadat selanjutnya yaitu Kota Adm. Jakarta Pusat dengan kepadatan sebesar 21.959 jiwa/km². Meskipun Jakarta Pusat menjadi kota terpadat kedua di DKI Jakarta, jumlah penduduk yang berada di wilayah tersebut hanya 1.056.900 jiwa atau 48,13 atau sekitar sepertiga dari jumlah penduduk di Jakarta Barat. Secara keseluruhan, penyumbang jumlah penduduk terbesar adalah Kota Adm. Jakarta Timur.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator yang dapat mencerminkan kualitas hidup penduduk di suatu wilayah. IPM Provinsi DKI Jakarta meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2020, IPM Provinsi DKI Jakarta sebesar 80,77 dan termasuk dalam kategori IPM sangat tinggi. Semua kota di Provinsi DKI Jakarta, kecuali Kep. Seribu memiliki skor IPM lebih dari 80 dan termasuk dalam kategori IPM sangat tinggi. Jakarta Selatan menjadi kota dengan skor IPM tertinggi yaitu 84,72, sedangkan Kep. Seribu menjadi kota dengan skor IPM terendah yaitu 71,63. Meskipun demikian, IPM Kep. Seribu masih termasuk dalam kategori IPM tinggi.

“ DKI Jakarta merupakan yang tertinggi selIndonesia dan satu-satunya provinsi yang masuk ke dalam kategori IPM sangat tinggi

Dilihat dari karakteristik pembentuk IPM menurut Kabupaten/Kota, Kepulauan Seribu pada keempat komponennya memiliki angka yang paling rendah, sejalan dengan skor IPM Kepulauan Seribu yang paling rendah dibanding dengan lima Kota lainnya. Sementara itu Kota Jakarta Timur, memiliki nilai komponen Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, dan Harapan Lama Sekolah paling tinggi. Selanjutnya untuk komponen Pengeluaran per Kapita, Jakarta Selatan memiliki nilai paling tinggi yaitu sebesar 23,6 juta rupiah/kapita/tahun.

Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kab/ Kota Administrasi se-DKI Jakarta, 2020



Sumber: Indeks Pembangunan Manusia DKI Jakarta 2020

Karakteristik Pembentuk IPM Menurut Kab/ Kota Administrasi se-DKI Jakarta, 2020

Kabupaten/ Kota Administrasi	Umur Harapan Hidup	Rata-rata Lama Sekolah	Harapan Lama Sekolah	Pengeluaran per Kapita (ribu rupiah/ kapita/ tahun)
Kep Seribu	68,76	8,68	12,57	12.412
Jakarta Selatan	74,12	11,63	13,33	23.575
Jakarta Timur	74,47	11,66	13,86	17.438
Jakarta Pusat	74,11	11,38	13,25	17.179
Jakarta Barat	73,62	10,63	12,80	20.468
Jakarta Utara	73,28	10,80	12,63	18.437
DKI Jakarta	72,91	11,13	12,98	18.227

Sumber: Indeks Pembangunan Manusia DKI Jakarta 2020

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://jakutkota.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA JAKARTA UTARA**

Jl. Berdikari 1 No 1 Kel Rawa Badak Utara
Kec. Koja, Jakarta Utara
Telp. +62 21 22494346
Homepage : <http://jakutkota.bps.go.id>
E-mail : bps3175@bps.go.id

